

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 79 ibu bersalin di PMB Nurhasanah, S.Tr.Keb Bandar Lampung, mengenai hubungan paritas dan usia dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi ibu bersalin dengan paritas multipara sebanyak 58,2%.
2. Distribusi frekuensi ibu bersalin dengan usia tidak berisiko (20–35 tahun) sebanyak 82,3%.
3. Distribusi frekuensi tingkat nyeri kala I fase aktif dengan kategori nyeri berat terkontrol sebanyak 70,9%.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$).
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin berdasarkan hasil uji *Chi-Square* dengan nilai $p\text{-value} = 0,454$ ($p > 0,05$).

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan sesuai dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan

Meskipun materi mengenai nyeri persalinan telah diajarkan dalam mata kuliah kebidanan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh kasus atau referensi tambahan dalam pembelajaran, terutama untuk memperkuat pemahaman mahasiswa tentang pengaruh paritas terhadap tingkat nyeri persalinan.

2. Bagi Praktik Mandiri Bidan Nurhasanah, S.Tr.Keb

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan edukasi dan pendekatan yang lebih tepat kepada ibu bersalin, terutama ibu primipara yang berisiko mengalami nyeri berat saat kala I fase aktif.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang pentingnya kesiapan fisik dan mental menjelang persalinan, serta mendorong ibu untuk lebih memahami dan mengelola nyeri dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan studi lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti tingkat kecemasan, pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan metode pengelolaan nyeri, agar hasil yang diperoleh lebih menyeluruh.